



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2690-2696

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Evi Septiyani¹, Yenni Cahyani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pamulang

¹evisptvn02@gmail.com, ²yennicahyani6@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the effect of tax planning, dividend policy, and inflation on firm value in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. The research was conducted using a quantitative approach with panel data analysis. The population of this study consists of all real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample was selected using purposive sampling techniques based on predetermined criteria. A total of 11 companies were selected as the research sample. The data analysis method used in this study was panel data regression analysis processed with EViews 12 software. The results indicate that tax planning, dividend policy, and inflation simultaneously have a significant effect on firm value. Partially, tax planning has a significant effect on firm value, indicating that effective tax management can increase investor confidence and company performance. Dividend policy also has a significant effect on firm value, reflecting the importance of dividend distribution in attracting investors and increasing market valuation. Meanwhile, inflation does not have a significant effect on firm value, indicating that changes in inflation rates do not directly influence the value of companies in the real estate and property sector.

Keywords: Tax Planning, Dividend Policy, Inflation, Firm Value

1. Latar Belakang

Perkembangan sektor properti dan real estate di Indonesia menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir, yang berdampak pada kinerja perusahaan serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut Rahmi dan Wijaya (2022) [1], nilai perusahaan merupakan indikator penting karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor dan prospek perusahaan di masa depan yang umumnya tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang penting adalah perencanaan pajak. Menurut Suandy (2016) [2], pajak merupakan komponen biaya yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan strategi efisiensi melalui perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Pohan (2013) [3] menegaskan bahwa perencanaan pajak merupakan upaya sistematis untuk mengoptimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Perencanaan pajak yang efektif dapat meningkatkan laba setelah pajak dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Fenny dan Irawati (2023) [4] menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Reeza (2022) [5] menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian Yourkif Algiffary et al. (2020) [6] juga menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan masih belum konklusif.

Selain perencanaan pajak, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Suryanto et al. (2021) [7], kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan

proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini sejalan dengan pendapat Martha et al. (2018) [8] yang menyatakan bahwa pembagian dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian mengenai kebijakan dividen juga menunjukkan perbedaan. Atika Sapna (2025) [9] menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Nia Safitri (2022) [10] serta Siti Marisa Nuraeni (2024) [11] menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen masih menjadi variabel yang perlu dikaji lebih lanjut.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti tingkat inflasi juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hendayana dan Riyanti (2019) [12], inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional serta menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan. Kondisi ini dapat menurunkan minat investor dan berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan. Deni Saputra (2024) [13] menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ni Komang Sripeni Cipta Sari (2024) [14] menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Fenomena empiris pada sektor properti dan real estate di Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini terhadap penerimaan pajak nasional mengalami fluktuasi pada periode 2019–2024. Selain itu, menurut laporan Kementerian Keuangan (2024) [15], penerimaan pajak sektor ini mengalami penurunan pada periode tertentu sebelum kembali meningkat, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap kinerja sektor properti. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dampak pandemi COVID-19, kebijakan fiskal pemerintah, serta kondisi ekonomi global yang tidak stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih mengkaji variabel tersebut secara parsial, sehingga masih terbatas penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan, khususnya pada sektor properti dan real estate dengan periode terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak (X1), kebijakan dividen (X2), dan tingkat inflasi (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Seluruh variabel diukur menggunakan indikator kuantitatif yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Pemilihan metode ini mengikuti prosedur penelitian kuantitatif yang umum digunakan sehingga hasil penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain melalui tahapan pengukuran dan analisis yang sama.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Dengan periode penelitian selama enam tahun (2019–2024), maka jumlah data yang diobservasi sebanyak 66 data.

2.2. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan. Analisis meliputi statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian

dilakukan menggunakan regresi data panel melalui model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, dengan pemilihan model terbaik menggunakan uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *EViews 12*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel -variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (mean), standar deviasi (*standar devastation*), nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 11/10/25 Time: 10:11

Sample: 2019 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.917338	-0.084314	31.84877	2.748333
Median	0.806455	-0.030072	0.295397	2.565000
Maximum	3.764360	0.060313	514.9182	4.210000
Minimum	0.000718	-0.587301	-0.606152	1.560000
Std. Dev.	0.684296	0.111487	91.77798	0.946335
Skewness	1.968682	-2.099688	3.336901	0.315852
Kurtosis	8.292159	8.769554	14.74482	1.669358
Jarque-Bera	119.6519	140.0369	501.8211	5.966561
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.050626
Sum	60.54434	-5.564757	2102.019	181.3900
Sum Sq. Dev.	30.43697	0.807911	547507.8	58.21072
Observations	66	66	66	66

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya keragaman antar perusahaan pada masing-masing variabel penelitian. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki rata-rata sebesar 0,917338 dengan nilai minimum 0,000718 dan maksimum 3,764360. Nilai median sebesar 0,806455 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan adanya distribusi data yang cenderung tidak simetris. Standar deviasi sebesar 0,684296 menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan antar sampel. Variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,084314 dengan nilai minimum -0,587301 dan maksimum 0,060313. Nilai standar deviasi sebesar 0,111487 yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi perencanaan pajak antar perusahaan tidak terlalu besar. Nilai mean yang negatif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan cenderung melakukan efisiensi pajak. Variabel kebijakan dividen (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,84877 dengan nilai minimum -0,606152 dan maksimum 514,9182. Nilai standar deviasi yang cukup besar yaitu 91,77798 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kebijakan dividen antar perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan pembagian dividen yang berbeda-beda. Sementara itu, variabel inflasi (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,748333 dengan nilai minimum 1,560000 dan maksimum 4,210000. Standar deviasi sebesar 0,946335 menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian relatif stabil dibandingkan variabel lainnya.

Uji Chow

Tabel 3.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.857553	(10,52)	0.0065
Cross-section Chi-square	28.904787	10	0.0013

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 2.857553 dengan probabilitas 0.0065 serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 28.904787 dengan probabilitas 0.0013. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 3.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.731686	3	0.8657

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

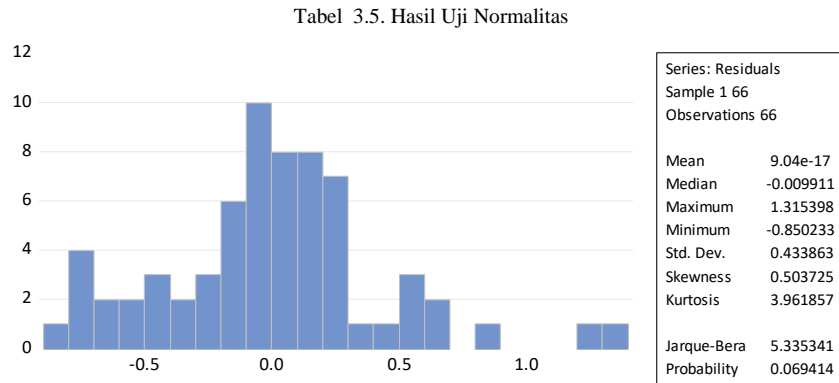
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.571013 (0.0059)	0.885894 (0.3466)	8.456908 (0.0036)
Honda	2.751547 (0.0030)	-0.941220 (0.8267)	1.280095 (0.1003)
King-Wu	2.751547 (0.0030)	-0.941220 (0.8267)	0.820104 (0.2061)

Standardized Honda	3.244808 (0.0006)	-0.401221 (0.6559)	-1.389982 (0.9177)
Standardized King-Wu	3.244808 (0.0006)	-0.401221 (0.6559)	-1.790195 (0.9633)
Gourieroux, et al.	--	--	7.571013 (0.0086)

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Uji Normalitas



Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,069414, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.157526	0.097329
X2	-0.157526	1.000000	0.037722
X3	0.097329	0.037722	1.000000

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai koefisien korelasi antara perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi yang berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.509041	Prob. F(12,53)	0.8996
Obs*R-squared	6.820690	Prob. Chi-Square(12)	0.8692
Scaled explained SS	8.071953	Prob. Chi-Square(12)	0.7795

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, nilai prob. *Chi-Square* sebesar 0,8692 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data penelitian. maka Hasil uji *White* menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.092455	Mean dependent var	-2.09E-17
Adjusted R-squared	-0.056052	S.D. dependent var	0.345611
S.E. of regression	0.355165	Akaike info criterion	0.908168
Sum squared resid	6.937807	Schwarz criterion	1.242689
Log likelihood	-19.51545	Hannan-Quinn criter.	1.040158
F-statistic	0.622561	Durbin-Watson stat	2.048196
Prob(F-statistic)	0.772715		

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2,048. Dengan jumlah sampel (n) 66, variabel independen (k) 3, dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 1,5079 dan dU sebesar 1,6974. Karena nilai DW berada di antara dU dan (4 – dU) ($1,6974 < 2,048 < 2,3026$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.9. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.917408	0.295244	-3.107288	0.0034
X1	-3.095989	1.100646	-2.812884	0.0075
X2	-0.003270	0.000955	-3.424597	0.0014
X3	0.020250	0.066292	0.305466	0.7616

Sumber: data diolah peneliti, Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = -0.917408 - 3.095989 \cdot X1 - 0.003270 \cdot X2 + 0.020250 \cdot X3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai Prob(F statistic) sebesar 0.007674 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel ini dapat digunakan dengan baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, variabel Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan nilai probability Perencanaan Pajak sebesar 0.0075 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan. nilai probability Kebijakan Dividen sebesar 0.0014 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. nilai probability Tingkat Inflasi sebesar 0,2508 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan; (3) kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan; dan (4) tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Referensi

1. N. U. Rahmi, and V. V. Wijaya, "Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility, free cash flow dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 3, pp. 2712–2720, Juli 2022.
2. C. A. Pohan, *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
3. Y. D. Astuti, and G. N. Fitria, "Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan BOD diversity sebagai variabel moderasi," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 235–246, 2019.
4. F. T. Ariyadni, and W. Irawati, "Pengaruh tax planning, investment opportunity set, dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan," *Accounting and Business Information Systems Journal*, vol. 11, no. 4, 2023.
5. R. A. Rajab, A. N. Taqiyah, F. Fitriyani, and K. Amalia, "Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol. 8, no. 2, pp. 472–480, 2022.
6. Y. Algiffary, R. A. Wijaya, and P. I. P. Sari, "Pengaruh tax planning, profitabilitas, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan," *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, vol. 5, no. 3, pp. 27–32, 2020.
7. N. Safitri, and M. Safii, "Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan," *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, vol. 2, no. 2, pp. 280–292, 2022.
8. M. A. N. Amin, A. Amirah, and A. F. Faizal, "Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 130–142, 2022.
9. E. Meilawati, and L. I. Purnomo, "Pengaruh tax planning, kebijakan dividen, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan," *Journal of Management Accounting*, vol. 2, no. 2, pp. 826–839, 2024.
10. S. M. Nuraeni, "Pengaruh tax planning, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022," *Jurnal Nusa Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 344–359, 2024.
11. Nurochman, "Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 85–96, 2022.
12. Maharani, M. Fahmi, and S. Rusmita, "Pengaruh pertumbuhan perusahaan, leverage, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 98–109, 2024.
13. D. Saputra, A. M. Yudha, and T. Ulnisa, "Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi," *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol. 8, no. 1, pp. 1–14, 2024.
14. N. K. S. C. Sari, and N. G. P. Wirawati, "Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 13, no. 6, pp. 1151–1161, 2024.
15. P. Rahardja, and M. Manurung, *Inflasi dan pengaruhnya terhadap perekonomian makro di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.